



Mutiara Khadijah¹
 Panca Dewi. P²
 Yanuar Ananda. K. A³
 Farikha Syahru. A⁴
 Lathifah. N⁵
 Sahya Artyasti. P⁶

ANALISIS “BAB 5 BERTUKAR ATAU MEMBAYAR” BUKU SISWA KELAS IV SD BERDASARKAN KELAYAKAN BUKU BSNP DAN EYD EDISI V

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kelayakan isi dan penggunaan bahasa dalam Analisis Bab 5 "Bertukar atau Membayar" pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka, berdasarkan pada standar yang ditetapkan oleh BSNP dan EYD Edisi V. Metode yang diterapkan adalah kualitatif dengan mengedepankan analisis konten serta mengikuti skema Krippendorff, yang meliputi proses dari unitizing hingga narrating. Temuan penelitian menunjukkan bahwa materi di bab ini telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan komponen kurikulum, serta mendukung perkembangan literasi siswa. Di sisi lain, ditemukan beberapa kekurangan pada aspek bahasa, seperti pemakaian istilah yang tidak tepat, kalimat yang rancu, dan struktur kalimat yang kurang efisien. Selain itu, soal latihan di bagian akhir bab belum tersusun dengan baik. Secara umum, Bab 5 ini dapat digunakan dengan catatan perlu ada perbaikan pada aspek bahasa dan kelengkapan evaluasinya.

Kata Kunci: Kelayakan Isi, Kelayakan Bahasa, BSNP, EYD

Abstract

This study aims to evaluate the quality of the content and language use in Chapter 5, "Exchanging or Paying," of the Indonesian Language Student Book for Grade IV of the Merdeka Curriculum based on the standards set by BSNP and the 5th edition of EYD. A qualitative method was applied, prioritizing content analysis and following Krippendorff's scheme, which includes processes from unitizing to narrating. The findings showed that the materials in this chapter aligned with the learning objectives and curriculum components, supporting students' literacy development. However, deficiencies in language were also found, such as the use of inappropriate terms, ambiguous sentences, and inefficient sentence structures. Additionally, the practice questions at the end of the chapter are disorganized. Overall, Chapter 5 is usable, but improvements are needed in the language aspects and completeness of the evaluation.

Keywords: Content Appropriateness, Language Appropriateness, Bsns, Eyd

PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terbentuknya generasi yang memiliki semangat belajar tinggi. Dalam hal ini, sekolah berperan sebagai wahana resmi untuk mengakses ilmu dan membentuk karakter. Fungsi utama dari lembaga ini tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk sikap dan kebiasaan positif siswa melalui pembelajaran yang terarah. Irawan et al (2022) membaca menjadi salah satu metode belajar yang paling manjur dalam menyerap informasi dan memperluas wawasan. Membaca dapat mengakses ilmu pengetahuan dan informasi dari berbagai sumber bacaan siswa.

Sebagai upaya untuk memperbaiki mutu pendidikan nasional, pemerintah telah mengganti Kurikulum 2013 dengan pendekatan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum ini, proses belajar tidak lagi berfokus sepenuhnya pada peran pendidik,

^{1,2,3,4,5,6)} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang
 Email: mutiarakhadijah731@student.unnes.ac.id, pancadewi@mail.unnes.ac.id

melainkan mendorong keterlibatan aktif siswa sebagai subjek utama dalam kegiatan pembelajarans. Salah satu contoh peran aktif tersebut terlihat pada proyek p5 yang dibuat oleh peserta didik, hingga kebebasan dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat mereka di tingkat Sekolah Menengah Atas. Inilah yang membuat keterampilan membaca peserta didik menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan.

Namun, dalam implementasinya, perubahan kurikulum selalu berdampak pada buku pelajaran di sekolah. Disamping itu, ditemukan berbagai isu seperti kesalahan konten dan penggunaan bahasa dalam buku pelajaran, seperti kesalahan isi dan penggunaan Bahasa. Salah satu pelajaran yang mengalami kesalahan ini adalah Buku Siswa untuk Kelas IV SD menurut BSNP. Berdasarkan hasil telaah buku untuk siswa kelas IV SD Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2021, ditemukan sejumlah kesalahan. Aspek kebahasaan terdapat beberapa kesalahan minor, seperti pemilihan kata yang kurang baku. Pada bab 5 halaman 106 terdapat pengulangan bunyi yang tidak efisien dan pada halaman 121 terdapat kalimat ambigu.

Buku referensi yang sesuai dengan standar kelayakan sangat diperlukan untuk mendukung kualitas pendidikan. Agar bisa diakui sebagai sumber rujukan yang sah, sebuah buku harus memenuhi sejumlah kriteria yang telah ditentukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sebuah lembaga independen yang bertanggung jawab merancang, memantau, dan mengevaluasi penerapan standar pendidikan nasional. Berdasarkan pendapat Asrory, Zamani, dan Daroini (2022), terdapat empat aspek penting yang menjadi tolok ukur kualitas buku ajar menurut BSNP. Ketentuan ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 Pasal 3 ayat 5, dalam buku Textbook Writing, Mansur Muslich menjelaskan bahwa empat indikator tersebut meliputi kesesuaian isi, keefektifan penyajian, ketepatan penggunaan bahasa, serta aspek visual atau grafis yang mendukung.

Penelitian sebelumnya Menurut Sri et al (2024), seperti kajian terhadap buku teks Bahasa Indonesia kelas IV Kurikulum Merdeka, menunjukkan bahwa bahasa yang dipakai dalam buku tersebut telah memenuhi aturan dan kebutuhan siswa. Namun, masih ada beberapa kesalahan dalam kalimat yang terdapat di dalam buku teks tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji kecocokan materi buku siswa kelas IV SD dengan standar kualitas buku teks yang ditentukan oleh BSNP; (2) mengevaluasi kelayakan isi dan penggunaan bahasa dalam Analisis Bab 5 "Bertukar atau Membayar" pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas IV SD Kurikulum Merdeka; (3) memperbaiki buku siswa kelas IV SD sesuai standar dan kualitas BSNP.

Berdasarkan masalah yang dihadapi, jelas bahwa penelitian ini penting untuk memberikan solusi. Penelitian ini memfokuskan tentang Analisis "Bab 5 Bertukar atau Membayar" Buku Siswa Kelas IV SD Berdasarkan Kelayakan Buku BSNP dan EYD Edisi V. Penelitian ini difokuskan pada analisis terhadap relevansi isi buku Bahasa Indonesia untuk siswa kelas IV, dengan meninjau kesesuaianya terhadap standar buku teks yang ditetapkan oleh BSNP serta kelengkapan unsur kebahasaan berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) Edisi V.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan analisis konten. Penelitian kualitatif menurut Hadi & Rusman (2021) merupakan jenis penelitian yang berasal dari pola pikir induktif, yang didasari oleh pengamatan objektif yang melibatkan partisipasi terhadap fenomena sosial. Sedangkan metode yang diterapkan yaitu analisis konten. Analisis konten merupakan metode penelitian yang digunakan untuk merepresentasikan sebuah teks kedalam sebuah konteks. Metode ini dipilih karena untuk memberi Gambaran konten yang berada di buku siswa kelas IV sekolah dasar. Subjek penelitian ini yaitu buku siswa kelas IV sekolah dasar khususnya bab 5 materi bertukar atau membayar. Maksud dari penelitian ini yaitu guna mengidentifikasi kelayakan buku sesuai dengan BSNP dan EYD edisi V.

Penelitian ini menerapkan teknik analisis isi berdasarkan model Krippendorff, yang terdiri dari beberapa tahap berikut: (1) unitizing, yaitu proses identifikasi dan pengumpulan bagian-bagian konten yang dapat diukur secara eksplisit; (2) sampling, yakni pemilihan sampel konten dengan membatasi observasi hanya pada materi yang memiliki kesamaan karakteristik; (3) recording, yaitu pencatatan sistematis terhadap isi buku; (4) reducing, proses penyaringan

dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan; (5) inferring, yakni penarikan makna dari unit data melalui interpretasi; dan terakhir, narrating, yaitu penyusunan narasi yang memuat informasi penting agar hasil penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Makmur (2025) menyatakan bahwa dalam tahap pengumpulan data, peneliti memanfaatkan pedoman wawancara semi-terstruktur untuk menjaga fokus sekaligus memungkinkan narasumber mengungkapkan pendapat mereka dengan leluasa. Keabsahan data diupayakan melalui teknik triangulasi yang melibatkan berbagai sumber dan metode, seperti mencocokkan hasil wawancara dengan pengamatan dan dokumen, serta memverifikasi informasi dari sumber yang berbeda. Dengan demikian, diharapkan bahwa buku ajar kelas IV SD ini bisa menjadi sumber pembelajaran yang berkualitas serta mendukung terciptanya pendidikan yang lebih baik di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kualitas Isi

Kesesuaian isi dengan Elemen dan CP

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap buku Bahasa Indonesia untuk Kelas 4 SD pada Kurikulum Merdeka, tampaknya bab 5 mencakup berbagai elemen pembelajaran yang mendukung keterampilan membaca, menulis, berpikir kritis, dan memahami konsep ekonomi sederhana yang sudah cukup baik dalam mencakup Capaian Pembelajaran (CP).

Materi seperti membaca teks "Ditukar dengan Apa?", diskusi mengenai sistem barter dan uang, serta latihan menulis teks prosedur sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Buku ini memberikan contoh penerapan tanda baca dalam penulisan angka dan nilai uang, yang merupakan bagian dari standar literasi numerik dalam kurikulum. Menurut Penerapan et al (2021) hasil sejumlah penelitian mengindikasikan bahwa dalam kegiatan menulis, siswa masih sering mengabaikan ketepatan diksi dan penggunaan tanda baca. Hal ini berkaitan erat dengan lemahnya pemahaman serta penguasaan terhadap kaidah kebahasaan, khususnya dalam hal pemilihan kata yang sesuai dan penempatan tanda baca yang benar, yang umumnya belum dikuasai secara optimal oleh para siswa. Aktivitas yang disajikan dalam bab ini juga mendorong siswa untuk berpikir analitis dan mengekspresikan pendapat mereka secara runtut.

Keaktualan atau Kemutkhiran Materi

Kelayakan Bahasa

Kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia

Berdasarkan kajian kelayakan bahasa buku bahasa Indonesia Bab 5 "Bertukar atau Membayar" untuk siswa kelas IV SD, telah dianalisis dari berbagai sudut pandang bahasa yang mencakup cabang linguistik, mulai dari fonologi hingga aspek wacana.

Faznur dan Didah, dalam Purwati (2023) menyatakan bahwa istilah fonologi terdiri dari dua kata, yakni fon yang berarti suara dan logi yang berarti pengetahuan dalam konteks etimologi. Dari Sudut pandang "fonologi", walaupun penulisan teks sudah sesuai dengan kaidah ejaan, tetapi terdapat beberapa kata dan frasa yang mungkin menyebabkan ketidakcocokan ketika dibacakan keras oleh siswa kelas IV SD. Pada halaman 106, kata memusingkan dalam kalimat "Ah, memusingkan sekali pertukaran ini" memang benar menurut KBBI, namun terasa terlalu formal dan kurang biasa digunakan dalam percakapan anak-anak. Cara pelafalannya juga cukup sulit jika dibaca cepat, sehingga memilih kata alternatif seperti membingungkan atau sulit yang lebih mudah diucapkan dan dimengerti oleh siswa.

Kalimat "Beginilah, hewan-hewan itu sering menemukan masalah saat menukar barang mereka" menunjukkan penggunaan bentuk jamak hewan-hewan yang menghasilkan pengulangan suara yang kurang efisien dan terasa aneh saat dibaca dengan suara. Dalam kalimat lain, kata malah dalam "...atau malah mereka tidak mendapatkannya sama sekali" dapat menjadikan bunyi kurang jelas jika dibaca dengan cepat, sehingga kata bahkan lebih tepat dari segi fonetik karena pelafalannya lebih jelas dan maknanya lebih konsisten. Oleh karena itu, meskipun tidak ada kesalahan dalam ejaan, aspek fonologi dalam teks ini menunjukkan kemungkinan hambatan dalam pelafalan yang dapat memengaruhi pemahaman siswa ketika teks dibacakan secara lisan.

Morfologi menurut Santoso dalam Purwati (2023) merupakan cabang ilmu bahasa yang secara khusus fokus pada studi, analisis, atau penjelasan mengenai struktur kata yang menunjukkan komponen-komponen lebih kecil sebagai elemennya. Dari sudut pandang

"Morfologi", umumnya struktur kalimat dalam tulisan ini sudah mematuhi aturan bahasa Indonesia, tetapi masih ada beberapa penggunaan kata dan frasa yang tidak tepat baik dalam bentuk maupun efektivitasnya. Contohnya, di halaman 107, kata pembayar dalam kalimat "Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel" tidak sesuai secara morfologis, karena pembayar mengacu pada individu yang melakukan pembayaran, bukan alat; ungkapan yang tepat seharusnya adalah alat pembayaran. Selain itu, dalam kalimat "Ela ditunjuk sebagai penanggung jawab pembuatan uang", meskipun istilah penanggung jawab benar secara struktur, namun terasa terlalu formal dan dapat disederhanakan menjadi "Ela bertanggung jawab membuat uang" untuk kejelasan yang lebih baik.

Umumnya, kalimat dalam teks "Sintakis" sudah sesuai dengan aturan bahasa Indonesia. Meskipun demikian, masih ada sejumlah hal yang perlu diperbaiki agar lebih efektif dan lebih mudah dimengerti oleh siswa SD. Beberapa kalimat dianggap kurang komplit karena tidak mencantumkan keterangan waktu atau tempat yang krusial untuk memahami konteks, contohnya dalam kalimat "Ti Tikus mengatakan batu-batu itu terlalu berat baginya" di halaman 113, sebaiknya dilengkapi dengan keterangan waktu atau tindakan agar maknanya lebih jelas, misalnya bisa diubah menjadi "Ti Tikus mengatakan batu-batu itu terlalu berat baginya saat ia mencoba membawanya ke sarang."

Selain itu, ada juga kalimat dengan struktur yang terlalu panjang, seperti yang ada di halaman 105, yang bisa menyebabkan kebingungan dan menyulitkan siswa dalam memahami isi teks. Kalimat-kalimat seperti ini sebaiknya dipecah menjadi dua kalimat yang lebih ringkas dan jelas, supaya informasi dapat diterima secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan baca siswa SD. Sejalan dengan Youan Vebrina et al (2024), menyatakan bahwa arahan yang lebih terperinci dan jelas, kita dapat mencegah kebingungan dan salah pengertian sekaligus memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan baik oleh penerima.

Wacana merupakan unit bahasa yang berada di atas tingkat kalimat. Oleh karena itu, wacana tidak dianalisis dalam sintaksis karena mencakup ruang yang lebih luas dibandingkan kalimat. Wacana terbentuk dari satu atau beberapa kalimat yang menjelaskan inti dari pikiran atau gagasan yang terintegrasi dengan konteks (Ekowardono dalam Purwati, 2023). Dari segi "Wacana", masih terdapat beberapa kelemahan dalam penyusunan struktur teks serta kejelasan instruksi yang bisa memengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Salah satu contohnya terlihat pada halaman 103, dimana tujuan pembelajaran disajikan dengan tanda poin (-) bukannya menggunakan penomoran. Penerapan tanda poin seperti ini dapat menyebabkan kebingungan di kalangan siswa sekolah dasar, karena mereka mungkin belum sepenuhnya paham bahwa setiap poin adalah bagian dari urutan atau langkah yang perlu diikuti. Sebaliknya, penerapan format bernomor akan lebih tepat, karena dapat menunjukkan urutan dan membantu siswa dalam mengikuti alur informasi dengan sistematis. Aspek ini sangat penting untuk menjamin keterkaitan dan keakuratan penyampaian informasi dalam wacana, agar materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar.

Pemilihan istilah dan cara menyusun kalimat sangat krusial dalam menyampaikan maksud kepada para siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Dari sudut pandang "Semantikk", ada beberapa kalimat dalam teks yang artinya kurang akurat atau ambigu, sehingga bisa memunculkan banyak tafsiran dan menyulitkan siswa dalam memahami. Contohnya, pada halaman 105, kalimat "Dia sudah membuat sendok kayu sebagai penukar" tidak tepat karena istilah "penukar" harusnya merujuk kepada orang dan bukan objek. Mengubah kalimat menjadi "Ela Pelatuk menginginkan bunga untuk menghias rumahnya. Dia sudah membuat sendok kayu sebagai alat tukar" dapat menjelaskan makna dengan lebih baik dan mencegah kekeliruan.

Pada halaman 107 dan 108 juga terdapat kalimat yang terkesan terlalu berulang, kurang memberikan informasi, dan rumit. Penggunaan kata "pembayar" dalam kalimat "Kayu bundar bergambar wortel digunakan sebagai pembayar wortel, uang kayu bergambar tomat sebagai pembayar tomat" tidak tepat karena seharusnya istilah tersebut mengacu pada seseorang, bukan objek. Selain itu, kalimat pada halaman 108 yang terlalu panjang sebaiknya disederhanakan agar siswa lebih mudah memahami proses transaksi. Dengan memperbaiki susunan kalimat dan pilihan kata, informasi akan menjadi lebih jelas dan gampang dimengerti oleh siswa.

Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik

Guru dapat mengatur lingkungan pembelajaran agar siswa selalu merasa termotivasi dan antusias dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang berhasil adalah dengan menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya, dalam menjelaskan konsep barter atau penggunaan uang, siswa dilibatkan dalam simulasi jual beli di kelas. Cara ini tidak hanya memberikan penjelasan teori, tetapi juga memberikan pengalaman langsung, sehingga pemahaman siswa menjadi lebih berarti dan lebih mudah diingat.

Dari analisis terhadap Bab 5 dalam buku ini, terlihat bahwa tidak ada bagian khusus yang menyajikan soal latihan secara jelas di bagian akhir bab. Walaupun terdapat beberapa latihan berupa pertanyaan pemahaman, refleksi, dan angka yang terdapat dalam materi, penyajiannya belum terstruktur dengan baik sebagai evaluasi di akhir bab. Jika merujuk pada kriteria kelengkapan soal latihan, buku ini hanya menyajikan sebagian kecil soal latihan di akhir bab, dengan persentase kurang dari 40%. Oleh karena itu, kelengkapan soal latihan pada Bab 5 ini dapat dianggap sebagai teori yang belum lengkap.

Konsistensi penggunaan istilah dan symbol

Pada analisis kelayakan bahasa pada bagian aspek konsistensi penggunaan istilah dan simbol dalam materi Bab 5 "Bertukar atau Membayar" pada buku Bahasa Indonesia kelas IV SD menunjukkan bahwa istilah-istilah kunci seperti "bertukar," "membayar," "barang," dan "jasa" digunakan secara konsisten dalam buku pada bab tersebut dan sesuai dengan konteks pembelajaran yang akan dipelajari dalam bab tersebut sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Namun, dalam bab ini ada beberapa ikon atau simbol yang belum sepenuhnya dilengkapi dengan penjelasan yang jelas mengenai fungsinya dan bagaimana keterkaitannya dengan isi materi sehingga dapat menimbulkan kebingungan bagi siswa dalam menggunakannya. Menekankan pentingnya kesesuaian istilah dan simbol dengan konteks pembelajaran sangatlah penting agar tidak menimbulkan kebingungan bagi siswa (Oktaviona, et al, 2024). Contohnya seperti pada halaman 114-117 dimana pada halaman tersebut terdapat beberapa gambar uang yang juga terdapat lambang Bank Indonesia yang tidak ada keterangannya. Hal tersebut akan membuat beberapa peserta didik kebingungan untuk mengetahui arti lambang tersebut.

Menurut Siska et al (2021) kejelasan dan konsistensi penggunaan simbol simbol sangat penting untuk menghindari salah pemahaman dan memudahkan siswa untuk memahaminya. Secara keseluruhan, buku ini sudah cukup memenuhi standar kelayakan bahasa menurut BSNP, terutama dalam penerapan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan juga benar dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan perkembangan para peserta didik (Mulyani dan Dafit, 2024). Meskipun demikian, penyempurnaan pada penjelasan simbol dan penyederhanaan beberapa istilah akan meningkatkan kualitas buku ini sebagai bahan ajar di tingkat sekolah dasar.

Kelayakan Penyajian

Aspek Kelayakan

Guru merupakan faktor kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa melalui pengelolaan situasi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Strategi seperti simulasi jual beli untuk memahami konsep barter atau penggunaan uang dapat membuat siswa mengalami proses belajar secara langsung, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih bermakna dan mudah diingat (Setiawan, 2021). Namun, hasil analisis terhadap bab 5 pada buku teks pelajaran menunjukkan bahwa penyajian soal latihan tidak tersusun secara sistematis di akhir bab, melainkan hanya tersebar dalam bentuk pertanyaan pemahaman, refleksi, dan numerik di tengah materi. Jika dikaitkan dengan kriteria kelengkapan soal latihan, buku ini hanya menyediakan sebagian kecil latihan di akhir bab dengan persentase kurang dari 40%, sehingga dapat dikategorikan sebagai teori lengkap. Uswatun Khasanah (2024) menyatakan bahwa kelayakan penyajian sebuah buku teks dapat dinilai dari beberapa aspek yang mendukung partisipasi siswa agar aktif dalam pembelajaran, keterkaitan antarbab, antar subbab, dan antar konsep, kesatuan antar konsep, serta penyampaian materi yang sesuai dengan konteks yang ada.

Berdasarkan hasil analisis, penyajian buku ini termasuk dalam kategori kurang menarik (KM) karena belum sepenuhnya mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Bab ini masih terbatas dalam menyajikan elemen-elemen yang dapat meningkatkan semangat belajar, sehingga belum sepenuhnya mendukung prinsip pembelajaran aktif dan bermakna sesuai

dengan karakteristik Kurikulum Merdeka. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sebuah buku dikatakan menarik jika hampir seluruh bagiannya mampu memicu minat dan motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu Sari et al (2021) buku ajar yang dilengkapi dengan visual yang menarik serta kegiatan yang kontekstual juga berkontribusi dalam mendorong motivasi belajar siswa. Kelayakan penyajian ini terdapat pula tiga indikator yang perlu diperhatikan, seperti dari teknik penyajian, pendukung penyajian, serta koherensi dan keruntutan alur pikir. Kelayakan penyajian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan yang ada pada buku teks dan tentunya mengetahui seberapa sesuai dan efektivitas buku teks pada proses pembelajaran.

Di zaman pembelajaran abad 21, buku teks masih memegang peran penting sebagai sumber informasi yang perlu disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan keterampilan zaman sekarang, meskipun teknologi digital dan sumber daya daring semakin mendominasi bidang pendidikan. Buku teks harus dibuat tidak hanya untuk memberikan informasi, tetapi juga untuk mendorong kemampuan berpikir kritis Azhar dalam Azhar (2024), kerja sama, kreativitas, dan kemampuan literasi digital.

Kelayakan Kegrafikaan

Berdasarkan pendapat Andry Syahrul Prayoga (2024) mengenai kelayakan grafis, terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam buku teks, yakni ukuran buku, desain sampul buku, dan desain konten buku. Buku ini telah memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), baik dari segi dimensi fisik, kategori buku, maupun format tipografi. Ukuran cetaknya mengikuti standar A4 (29,7 cm x 21 cm), sedangkan font yang digunakan adalah Andika New Basic dengan ukuran huruf 10 pt dan spasi 14 pt, sesuai dengan pedoman yang berlaku. Format tersebut membuat tampilannya menarik minat baca anak sekolah dasar. Font Andika New Basic memang dirancang khusus untuk penggunaan literasi terutama pembaca pemula. Keterangan format huruf dan ukuran huruf pada buku ini sudah dicantumkan pada halaman awal.

Ilustrasi pada bab ini sudah sesuai dengan isi yang ada. Elemen visual yang ada dapat menarik siswa untuk membaca buku ini. Gambar pada bab ini memiliki detail yang membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan pada bab ini. Bab lima ini menjelaskan tentang mata uang, salah satu detail ilustrasi terdapat pada halaman 116, di halaman ini dijelaskan detail tekstur yang ada pada mata uang rupiah. Gambar ini juga disertai tanda panah yang digunakan untuk menunjukkan bagian detail mana yang ingin dijelaskan. Nurjanah (2022) menyatakan bahwa kelayakan grafis dalam buku pendidikan berhubungan dengan penilaian visual terhadap buku teks, dengan mempertimbangkan sejauh mana elemen-elemen desain grafis berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pengalaman bagi pembaca. Ilustrasi isi buku yang ada juga jelas dengan alur cerita yang disajikan. Gambar cerita mengajak siswa sekolah dasar untuk mengembangkan kreativitas. Halaman 122 mengajak siswa sekolah dasar belajar menabung dan mengembangkan kreativitasnya untuk menghasilkan sebuah karya dari barang yang sudah tidak terpakai. Buku ini sudah mempertimbangkan aspek yang memenuhi kualifikasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) karena hampir semua elemen penyajian ukuran buku, jenis huruf, dan formatnya telah sesuai dengan standar ISO dan prinsip keterbacaan dalam buku teks pelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, bab 5 secara umum telah memenuhi tujuan pembelajaran dan elemen kurikulum. Isi dari Bab 5 yang berjudul “Bertukar atau Membayar” dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia untuk Kelas IV SD Kurikulum Merdeka secara keseluruhan sudah sesuai dengan sasaran pembelajaran dan elemen kurikulum yang telah ditentukan. Mendukung perkembangan literasi serta keterampilan berpikir kritis siswa, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari melalui metode yang praktis seperti pertukaran barang dan penggunaan uang.

Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki, terutama terkait bahasa dan penyusunan kalimat yang kurang efisien, tidak jelas, atau tidak tepat secara morfologis dan semantik, yang dapat mengganggu pemahaman siswa. Dari segi fonologi, cara pengucapan dan pilihan istilah yang terlalu formal juga harus disesuaikan agar lebih mudah dimengerti oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, struktur penyampaian materi dan instruksi perlu disusun ulang dengan format penomoran yang lebih teratur untuk mempermudah proses belajar, serta soal

latihan di akhir bab harus ditambahkan dan diatur dengan cara yang lebih terstruktur untuk memastikan evaluasi menjadi lebih menyeluruh.

Bab 5 Buku Siswa Kelas IV SD ini secara umum dapat digunakan sebagai bahan ajar. Namun, membutuhkan perbaikan pada aspek bahasa, penyampaian struktur, dan evaluasi agar lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV SD berdasarkan standar BSNP dan kaidah EYD Edisi V. Dengan demikian, upaya penyempurnaan buku siswa kelas IV SD ini sangat krusial, dikarenakan agar mutu buku ajar yang dipakai di sekolah benar-benar mendukung proses belajar yang maksimal dan sesuai dengan tujuan kurikulum serta standar pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Siska, Y., Yufiarti, Y., & Japar, M. (2019, April). ANALISIS KELAYAKAN BAHASA DALAM BUKU TEMATIK SD KELAS V KURIKULUM 2013. In Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung (Vol. 1, No. 1, pp. 145-154).
- Penerapan, A., Baku, K., Baca, T., Menulis, D., Isi, K., Fiksi, C., Nurannisa, E., Indihadi, D., & Hamdu, G. (2021). PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR. All Rights Reserved, 8(2), 520–528. <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Setiawan, A. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Probing-Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN DASAR NUSANTARA, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v7i1.15963>
- Hadi, Abd; Asrori, and Rusman. 2021. Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi. 1st ed. Banyumas: Pena Persada.
- Nurjanah. (2022). LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI.
- Irawan, D., Bramasta, D., Yulianingrum, F., & Mumpuni, A. (2022). Telaah Buku Teks Pelajaran Membaca Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 8(10), 15–28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6785050>
- Purwati, P. D. (2023). Buku Ajar Kajian Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar. Cahya Ghani Recovery.
- Azhar, M., Wahyudi, H., & Yolanda, D. (2024). Integrasi Teknologi dalam Buku Ajar: Menyongsong Keterampilan Abad 21. Uluwwul Himmah Education Research Journal, 1(1). <https://irbijournal.com/index.php/uhcrj/index>
- Belajar, M., Kunci, ;, Karakter, P., Keterampilan, D., Muhammad Azhar, S., & Wahyudi, H. (2024). <https://irbijournal.com/index.php/uhcrj/index> 1 | P a g e. Uluwwul Himmah Education Research Journal, 1(1). <https://irbijournal.com/index.php/uhcrj/index>
- Andry Syahrul Prayoga*, R. D. N. &Mokhamad S. (2024). 16496-Article Text-57470-83152-10-20240813. Jurnal Pendidikan Islam Ta'dibuna, 13(Analisis kelayakan kegrafikan pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti).
- Oktaviona, T., Rohman, N., & Hidayat, T. (2024, July). IKIP PGRI Bojonegoro. In Prosiding Seminar Nasional.
- Uswatun Khasanah. (2024). ANALISIS KELAYAKAN ISI DAN PENYAJIAN BUKU TEKS BAHASA INDONESIA SMP KELAS VII KURIKULUM MERDEKA TERBITAN KEMENDIKBUD.
- Youan Vebrina, K., Kinasisih, L., Muddalifa, K., Putu Restiana Wulandari, L., Harun Al Rosid, M., & Puspa Arum, D. (2024). STRATEGI KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM BISNIS PENERAPAN KALIMAT YANG TIDAK AMBIGU UNTUK MENGHINDARI GAGAL PAHAM. In Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE) (Vol. 1, Issue 3).
- Sri, H., 1✉, M., & Dafit, F. (2024). Analisis Bahasa Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Pada Kelas IV. INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 4, 4460–4476.
- Makmur. (2025). 13.+NASKAH+JRPP+MAKMUR+2025. Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran, 8(PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENCEGAH RADIKALISME SEKOLAH DASAR DI KOTA PALOPO).

- Asrory, A. F., Zamani, A. F., & Daroini, S. (2022). Studi kelayakan buku ajar bahasa Arab berdasarkan standar BSNP. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 7(2), 103-116.
- Azhar, M., & Wahyudi, H. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Educational Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2016 tentang Kompetensi Guru. (2016). Pasal 3 ayat 5. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.